

PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Environmental, Social and Governance Statement

Last Updated: September 2025

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), sebagai perusahaan energi yang memiliki peran penting dalam mendukung transisi energi nasional, menegaskan komitmennya untuk mendorong terwujudnya *Sustainability* (keberlanjutan) melalui implementasi prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap aspek bisnis dan operasional. Sebagai Subholding Gas Pertamina, PGN memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya dalam menjamin ketahanan energi nasional, tetapi juga dalam memastikan bahwa pertumbuhan bisnis selaras dengan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Dokumen *Environmental, Social, and Governance Statement* ini berperan untuk memperkuat informasi terkait praktik keberlanjutan secara terukur dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh PGN. Melalui kebijakan, program, dan target yang terstruktur, PGN berupaya menciptakan dampak positif yang seimbang dengan cara melindungi lingkungan hidup, meningkatkan nilai sosial, serta menjaga tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan visi menjadi penyedia solusi energi bersih untuk dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan, PGN berkomitmen untuk terus menghadirkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui penerapan ESG yang nyata dan berkelanjutan.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), as an energy company with a pivotal role in supporting Indonesia's national energy transition, reaffirms its commitment to advancing sustainability through the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles across all business and operational aspects. As Pertamina's Gas Subholding, PGN carries a strategic responsibility not only to safeguard national energy security but also to ensure that business growth is aligned with environmental sustainability, social well-being, and transparent, accountable governance.

This Environmental, Social, and Governance Statement serves to strengthen the disclosure of PGN's sustainability practices in a measurable and accountable manner. Through structured policies, programs, and targets, PGN strives to generate a balanced positive impact by protecting the environment, enhancing social value, and upholding sound corporate governance.

With a vision to become a provider of clean energy solutions for a greener and more sustainable world, PGN remains committed to continuously delivering added value to all stakeholders through tangible and enduring ESG implementation.

KINERJA LINGKUNGAN

PGN menyadari bahwa kegiatan operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari emisi gas rumah kaca, pencemaran air dan tanah, hingga potensi gangguan terhadap ekosistem. Di sisi lain, konsumsi energi dan sumber daya alam yang tinggi juga dapat memicu risiko lingkungan lebih luas. Untuk itu, PGN berkomitmen menjalankan berbagai inisiatif lingkungan, meliputi pengelolaan limbah, efisiensi energi dan air, penurunan emisi, serta kepatuhan penuh terhadap regulasi, guna memastikan operasional yang berkelanjutan sekaligus berkontribusi positif bagi lingkungan.

Pengelolaan Limbah & Efluen

Kami berkomitmen mengelola air secara efisien

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, PGN menjalankan pengelolaan efluen secara sistematis dengan fokus pada efisiensi air, pengendalian limbah cair, dan penerapan daur ulang untuk meminimalkan dampak lingkungan. Melalui inventarisasi menyeluruh atas pengambilan, konsumsi, dan daur ulang air di seluruh area operasi, PGN memastikan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya air. Perusahaan juga telah menetapkan target jangka panjang hingga 2034, yaitu inventarisasi di 100% area operasional, pengembangan strategi dan peta jalan efisiensi pengelolaan air dan air limbah di 80% lokasi yang beroperasi di area dengan dampak signifikan, pencatatan hasil pengelolaan air dan air limbah di 50% lokasi yang beroperasi di area dengan dampak signifikan, serta realisasi daur ulang (*recycle* dan *reuse*) efluen dan air mencapai 5% pada

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

PGN recognizes that its operational activities may generate environmental impacts, both directly and indirectly, ranging from greenhouse gas emissions, water and soil pollution, to potential disruptions to ecosystems. Furthermore, the high consumption of energy and natural resources may trigger broader environmental risks. To address this, PGN is committed to implementing a wide range of environmental initiatives, including waste management, energy and water efficiency, emissions reduction, and full compliance with regulations, to ensure sustainable operations while contributing positively to the environment.

Wastewater & Effluent Management

We are committed to efficient water management

As part of its sustainability commitment, PGN implements systematic effluent management with a focus on water efficiency, wastewater control, and recycling practices to minimize environmental impacts. Through comprehensive inventories of water withdrawal, consumption, and recycling across all operational areas, PGN ensures best practices in water resource management. The Company has also set long-term targets up to 2034, including: inventories in 100% of operational areas; development of water and wastewater efficiency strategies and roadmaps in 80% of sites operating in areas with significant impacts; recording of water and wastewater management results in 50% of such sites; and achieving 5% effluent and water recycling (*reuse* and *recycle*) in operational areas with significant water use. These steps

area operasional dengan penggunaan air yang signifikan. Langkah ini menegaskan komitmen PGN dalam menjaga keberlanjutan air dan mendukung pencapaian target ESG.

reaffirm PGN's commitment to water sustainability and to achieving ESG targets.

Kami bertekad mengelola limbah B3 & non-B3 secara bertanggung jawab

We are determined to managing hazardous and non-hazardous waste responsibly

PGN berkomitmen penuh untuk mengelola limbah B3 maupun Non-B3 secara bertanggung jawab guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui Kebijakan *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) PGN yang mengedepankan pencegahan pencemaran lingkungan dengan penerapan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*) serta inventarisasi menyeluruh atas limbah B3 dan Non-B3.

PGN is fully committed to responsibly managing both hazardous and non-hazardous waste to ensure regulatory compliance while minimizing negative environmental impacts. This commitment is implemented through PGN's Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) Policy, which prioritizes pollution prevention by applying the 4R principles (*reduce, reuse, recycle, recovery*) along with comprehensive inventories of hazardous and non-hazardous waste.

Sebagian besar limbah B3 berasal dari kegiatan pemeliharaan infrastruktur dan aktivitas pendukung, dengan jenis utama meliputi minyak pelumas bekas, majun terkontaminasi B3, filter bekas, baterai atau aki bekas, lampu TL, kemasan bekas B3, serta limbah lain yang mengandung bahan berbahaya.

Most hazardous waste originates from infrastructure maintenance and supporting activities, with the main categories including used lubricating oil, hazardous-contaminated rags, used filters, spent batteries or accumulators, fluorescent lamps, used hazardous packaging, and other materials containing dangerous substances.

Selain limbah B3, PGN juga menghasilkan limbah Non-B3 seperti kertas, plastik, *scrap*, dan material sejenis lainnya. Seluruh limbah ini dikelola melalui pencatatan yang sistematis serta pengolahan semaksimal mungkin agar dampaknya terhadap lingkungan tetap minimal.

In addition to hazardous waste, PGN also generates non-hazardous waste such as paper, plastic, scrap metal, and other similar materials. All such waste is managed through systematic recording and optimal treatment to minimize environmental impact.

Implementasi dari inisiatif ini mencakup peningkatan kualitas pembuangan limbah cair, penanganan limbah berbahaya dan tidak

Implementation of these initiatives includes improving wastewater disposal quality, managing hazardous and non-hazardous

berbahaya, promosi penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, serta langkah preventif untuk mencegah tumpahan minyak.

Untuk menjamin konsistensi implementasi, PGN telah menetapkan target pengelolaan limbah hingga tahun 2034, yaitu melakukan inventarisasi limbah B3 dan Non-B3 pada 100% area operasional serta memastikan sedikitnya 5% limbah Non-B3 dikelola dengan pendekatan 4R. Langkah terukur ini mencerminkan komitmen PGN dalam mendukung tujuan ESG sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di seluruh rantai operasionalnya.

waste, promoting the use of environmentally friendly materials, enhancing resource efficiency, and taking preventive measures to avoid oil spills.

To ensure consistent implementation, PGN has set waste management targets through 2034, including conducting hazardous and non-hazardous waste inventories across 100% of operational areas and ensuring that at least 5% of non-hazardous waste is managed through the 4R approach. This measurable step reflects PGN's commitment to supporting ESG goals while safeguarding environmental sustainability across its operational chain.

Pengelolaan Emisi *Greenhouse Gases* dan *Non-Greenhouse Gases*

Kami berkomitmen menekan emisi GHG demi keberlanjutan

PGN menempatkan pengendalian emisi GHG sebagai salah satu prioritas utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui Kebijakan HSSE, perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi sekaligus menekan emisi GHG maupun Non-GHG dengan menjalankan berbagai program, mulai dari konservasi energi, pengurangan pembakaran, hingga pemanfaatan energi terbarukan.

PGN turut mendukung pencapaian target dekarbonisasi nasional, yaitu pengurangan emisi sebesar 30% pada tahun 2030 serta pencapaian *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Komitmen ini sejalan dengan peran strategis PGN sebagai perusahaan energi yang berfokus pada kontribusi nyata dalam mitigasi perubahan iklim, melalui upaya sistematis menekan emisi di seluruh rantai operasional.

Greenhouse Gas and Non-Greenhouse Gas Emission Management

We are committed to reducing GHG emissions for sustainability

PGN places GHG emission control as one of its key priorities in maintaining environmental sustainability. Through its HSSE Policy, the Company is committed to improving energy efficiency while reducing both GHG and non-GHG emissions through various programs, including energy conservation, flaring reduction, and the utilization of renewable energy.

PGN also supports Indonesia's national decarbonization targets, including a 30% emission reduction by 2030 and achieving Net Zero Emissions by 2060. This commitment aligns with PGN's strategic role as an energy company focused on making tangible contributions to climate change mitigation through systematic emission reduction efforts across its operational chain.

Untuk mewujudkannya, PGN melaksanakan inventarisasi menyeluruh terhadap sumber-sumber emisi GHG dan Non-GHG serta menjalankan program pengurangan emisi secara berkesinambungan. Langkah ini tidak hanya ditujukan untuk menekan dampak lingkungan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dalam agenda transisi energi.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, PGN telah menetapkan target pengelolaan emisi hingga tahun 2034. Target tersebut mencakup pengurangan emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar:

- 2026: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 5% dari *baseline*
- 2030: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 7,5% dari *baseline*
- 2034: Mengurangi emisi Scope 1 dan Scope 2 sebesar 10% dari *baseline*

serta penambahan inventarisasi emisi Scope 3 pada:

- 2026: Kategori 3, 6 dan 11 pada 50% area operasional
- 2030: Kategori 4 dan 9 pada 100% area operasional

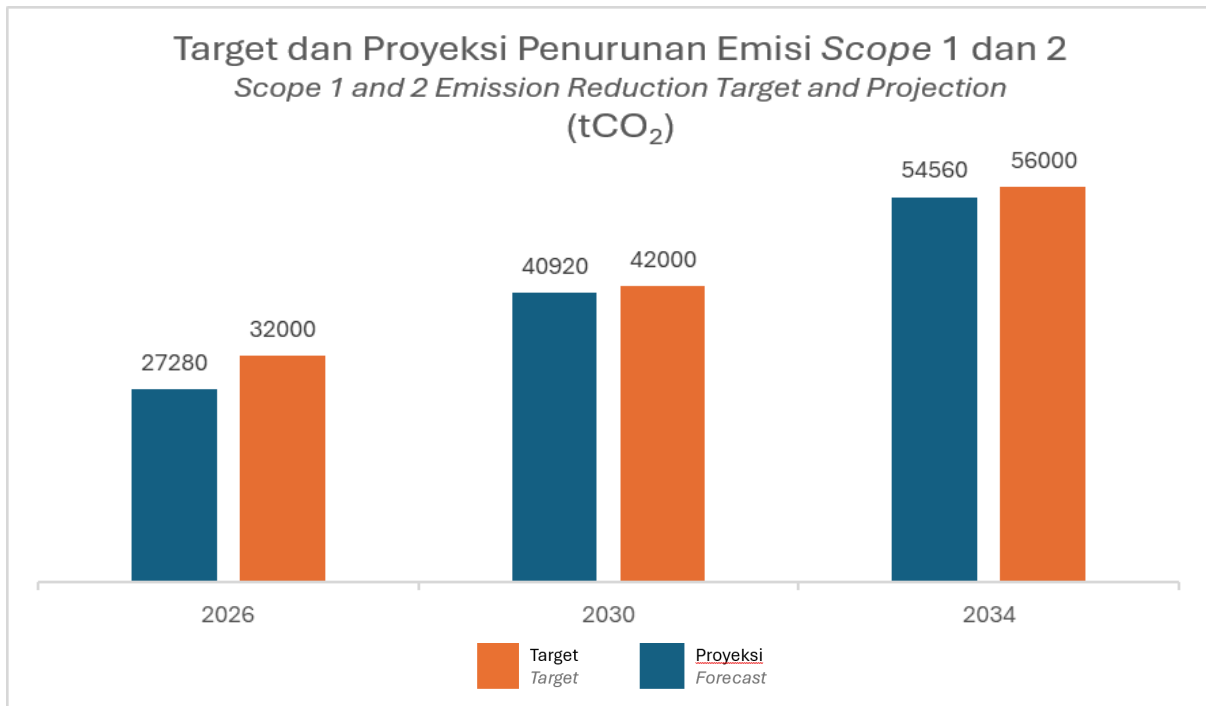
To achieve this, PGN conducts comprehensive inventories of GHG and non-GHG emission sources and implements continuous emission reduction programs. These efforts are aimed not only at minimizing environmental impacts but also at ensuring business sustainability and meeting stakeholder expectations in the energy transition agenda.

As part of its long-term commitment, PGN has set emission management targets through 2034, which include reducing Scope 1 and Scope 2 emissions by:

- 2026 : 5% reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions from baseline
- 2030 : 7.5% reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions from baseline
- 2034 : 10% reduction of Scope 1 and Scope 2 emissions from baseline

In addition, the Company will expand its Scope 3 emission inventories to cover:

- 2026 : Categories 3, 6, and 11 in 50% of operational areas
- 2030 : Categories 4 and 9 in 100% of operational areas



Dengan target yang terukur ini, PGN menegaskan keseriusannya dalam mendukung pencapaian agenda ESG sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap upaya global menghadapi tantangan perubahan iklim.

Through these measurable targets, PGN underscores its commitment to supporting the ESG agenda while strengthening its contribution to global efforts in addressing the challenges of climate change.

Kami bertekad mempercepat dekarbonisasi

PGN terus mengupayakan pengurangan emisi GHG secara terukur dan berkesinambungan. PGN mengedepankan integrasi antara efektivitas operasional, pemanfaatan teknologi terkini, serta penerapan energi terbarukan, sehingga dapat memberikan manfaat ganda yaitu pengurangan emisi sekaligus peningkatan efisiensi biaya.

Untuk mendukung pencapaian target pengurangan emisi PGN pada tahun 2026 onwards, PGN secara konsisten melakukan penyesuaian spesifikasi peralatan, penyederhanaan proses, serta perbaikan mekanisme operasional. Langkah-langkah ini

We are committed to accelerating decarbonization

PGN continues to pursue measurable and continuous GHG emission reductions. The Company prioritizes the integration of operational effectiveness, the adoption of advanced technologies, and the application of renewable energy, thereby delivering dual benefits of emission reduction and cost efficiency.

To achieve PGN's emission reduction targets from 2026 onwards, the Company consistently undertakes equipment specification adjustments, process simplification, and improvements in operational mechanisms. These measures are

diyakini mampu meningkatkan ketahanan bisnis sekaligus memperkuat peran perusahaan dalam transisi energi. Untuk mendukung hal tersebut, PGN telah melaksanakan berbagai inisiatif dekarbonisasi, antara lain:

- **Program Efisiensi Suplai Gas Venting Kompresor**

Program Efisiensi Suplai Gas Venting Kompresor dilaksanakan dengan menurunkan suplai gas ke vent stack dari 15 SCFM menjadi 1,7 SCFM, mengacu pada *API Standard 521*. Melalui inisiatif ini, diharapkan akan diperoleh peningkatan efisiensi sekaligus penurunan emisi sebesar 3.250 tCO₂ per tahun.

- **Pemanfaatan Solar Panel di Wilayah Operasional**

Program ini bertujuan memanfaatkan energi terbarukan melalui pembangunan solar panel di wilayah operasional perusahaan. Inisiatif ini mendukung efisiensi energi serta transisi menuju sumber energi bersih. Dari implementasi program, diharapkan tercapai penurunan emisi karbon sebesar 218 tCO₂ per tahun, sekaligus memperkuat komitmen perusahaan dalam keberlanjutan lingkungan.

- **Optimalisasi Turbine Compressor di SKG Cilamaya**

Program ini merupakan inisiatif *energy efficiency* yang berfokus pada pengurangan emisi Scope 1 melalui perubahan pola operasi, yaitu dari menjalankan 2 unit kompresor menjadi hanya 1 unit kompresor. Implementasi program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon sebesar 3.971 tCO₂ per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

expected to strengthen business resilience while reinforcing the Company's role in the energy transition. To support these objectives, PGN has implemented various decarbonization initiatives, including:

- **Compressor Venting Gas Supply Efficiency Program**

The Compressor Venting Gas Supply Efficiency Program was implemented by reducing the gas supply to the vent stack from 15 SCFM to 1.7 SCFM, referring to *API Standard 521*. Through this initiative, efficiency improvements are expected along with an emission reduction of 3,250 tCO₂ per year.

- **Utilization of Solar Panels in Operational Areas**

This program aims to harness renewable energy through the installation of solar panels across the Company's operational areas. The initiative supports energy efficiency and the transition to clean energy sources. From its implementation, a carbon emission reduction of 218 tCO₂ per year is expected, while strengthening the Company's commitment to environmental sustainability.

- **Optimization of Turbine Compressor at SKG Cilamaya**

This program is an energy efficiency initiative focusing on Scope 1 emission reduction through changes in operational patterns, namely by reducing operation from two compressor units to only one. The implementation of this program is projected to reduce carbon emissions by 3,971 tCO₂ per year, while also enhancing the Company's operational efficiency.

- **Optimalisasi Pemakaian Fuel Gas dari 3 Power Generator menjadi 2 Power Generator**

Implementasi program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon sebesar 19.533 tCO₂ per tahun, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

- **Pemasangan VSD pada MPC-1 Air Cooler**

Inisiatif ini dilakukan untuk menurunkan beban *motor cooler* dan konsumsi *fuel gas* pada GTG. Hasilnya, diharapkan dapat menghemat 1.584,95 m³ gas per bulan serta mengurangi emisi Scope 1 hingga 34,04 tCO₂ per tahun.

- **Penggantian Coil pada Regeneration Gas Heater (RGH)**

Dilakukan untuk meningkatkan kinerja RGH dan menghemat bahan bakar melalui penurunan suhu operasi yang diperlukan. Program ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi Scope 1 hingga sebesar 3640 tCO₂ per tahun, serta menghemat 5.650 m³ gas per hari.

- **Program Regeneration Molsieve Sequence di OPF**

Melalui optimalisasi regenerasi, diharapkan dapat mengurangi emisi Scope 1 hingga sebesar 302 tCO₂ per tahun

- **Recycle Pipeline di LPG Facility**

Pemanfaatan LPGF *Recycle Line* menggantikan rental *recycle compressor*, diproyeksikan dapat meningkatkan efisiensi *fuel gas* 0,1 MMSCFD (reduksi emisi 160 tCO₂/bulan), penghematan biaya 130 ribu USD/6 bulan, tambahan *revenue* LPG 113 miliar IDR/tahun, serta mitigasi risiko *Loss of Production Opportunity* senilai 29 ribu USD/hari.

- **Optimization of Fuel Gas Use from 3 Power Generators to 2 Power Generators**

The implementation of this program is projected to reduce carbon emissions by 19,533 tCO₂ per year, while simultaneously improving the Company's operational efficiency.

- **Installation of VSD on MPC-1 Air Cooler**

This initiative was undertaken to reduce cooler motor loads and fuel gas consumption at the GTG. As a result, it is expected to save 1,584.95 m³ of gas per month and reduce Scope 1 emissions by up to 34.04 tCO₂ per year.

- **Coil Replacement at Regeneration Gas Heater (CRGH)**

This program was carried out to improve the performance of the Regeneration Gas Heater (RGH) and save fuel by lowering the required operating temperature. The program is projected to reduce Scope 1 emissions by up to 3,640 tCO₂ per year and save 5,650 m³ of gas per day.

- **Molsieve Regeneration Sequence Program at OPF**

Through optimization of regeneration, this program is expected to reduce Scope 1 emissions by up to 302 tCO₂ per year.

- **Recycle Pipeline at LPG Facility**

Utilization of the LPGF *Recycle Line* to replace the rental *recycle compressor* is projected to increase fuel gas efficiency by 0.1 MMSCFD (emission reduction of 160 tCO₂/month), generate cost savings of USD 130,000 per six months, provide additional LPG revenue of IDR 113 billion per year, and mitigate the risk of *Loss of Production Opportunity* valued at USD 29,000 per day.

- **Konversi Mobil Operasional BBM ke Mobil Listrik dan Hybrid**

Program ini menggantikan kendaraan operasional berbahan bakar minyak dengan mobil listrik dan *hybrid*. Implementasi ini berkontribusi pada efisiensi energi sekaligus mendukung transisi menuju transportasi rendah karbon. Dampak yang akan dicapai adalah penurunan emisi sekitar 15 tCO₂ per tahun.

- **Konversi Sumber Tenaga Listrik PLN ke Gas Bumi**

Penggunaan *Gas Engine Generator* (GEG) sebagai alternatif penggunaan listrik PLN untuk kegiatan operasional di SPBG. Inisiatif ini diproyeksikan dapat menurunkan emisi karbon hingga 600 tCO₂ per tahun

- **Conversion of Fuel-Based Operational Vehicles to Electric and Hybrid Vehicles**

This program replaces operational vehicles powered by fossil fuels with electric and hybrid cars. Its implementation contributes to energy efficiency while supporting the transition to low-carbon transportation. The expected impact is a reduction of approximately 15 tCO₂ per year.

- **Conversion of PLN Electricity Source to Natural Gas**

The use of Gas Engine Generators (GEG) as an alternative to PLN electricity supply for operations at SPBG is projected to reduce carbon emissions by up to 600 tCO₂ per year.

Dengan strategi yang terintegrasi, pencapaian target emisi GHG bukan hanya merupakan komitmen lingkungan, melainkan juga bagian dari penguatan daya saing perusahaan di tengah transisi energi. PGN percaya bahwa keberhasilan dalam dekarbonisasi akan berkontribusi pada masa depan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Through an integrated strategy, achieving GHG emission targets is not only an environmental commitment but also a step in strengthening the Company's competitiveness in the energy transition. PGN believes that success in decarbonization will contribute to a cleaner and more sustainable energy future.

Kami menjaga kualitas udara melalui pengendalian emisi

Sebagai perusahaan energi yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, PGN tidak hanya berfokus pada pengendalian emisi GHG, tetapi juga memastikan pengelolaan emisi non-GHG dilakukan secara ketat. Emisi non-GHG yang signifikan, terutama berasal dari proses pembakaran bahan bakar pada turbin dan mesin generator, dikelola melalui sistem pemantauan dan pengukuran yang konsisten.

We safeguard air quality through emission control

As an energy company committed to sustainability, PGN not only focuses on controlling GHG emissions but also ensures that non-GHG emissions are strictly managed. Significant non-GHG emissions, mainly from fuel combustion in turbines and generator engines, are monitored and measured consistently. These steps are taken to harmonize operational activity with

Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa kegiatan operasional tidak menurunkan kualitas udara di sekitar wilayah operasi perusahaan.

Seluruh pemantauan dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku yakni Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2009 mengenai Standar Emisi Sumber Tidak Bergerak untuk Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 11 Tahun 2021 tentang Standar Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam. Hasil pengukuran sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa parameter emisi yang dihasilkan tetap berada di bawah batas yang telah ditetapkan, hal ini mencerminkan kepatuhan PGN terhadap standar lingkungan nasional.

Selain itu, PGN juga secara proaktif menjalankan upaya pengendalian terhadap emisi non-GHG seperti sulfur oksida (SOx), nitrogen oksida (NOx), dan partikulat. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas udara, melindungi kesehatan masyarakat, serta mendukung agenda ESG melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

PGN menyadari bahwa keberlanjutan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan emisi dan limbah, tetapi juga oleh perlindungan keanekaragaman hayati. Meskipun area operasional PGN tidak berdekatan dengan kawasan konservasi atau habitat yang dilindungi, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap flora maupun fauna yang dilindungi, perusahaan tetap menempatkan isu ini sebagai bagian penting dari komitmen ESG.

safeguarding air quality within the company's perimeters.

All monitoring activities are conducted in accordance with prevailing regulations, namely Minister of Environment Decree No. 13 of 2009 on Stationary Source Emission Standards for Oil and Gas Activities, and Minister of Environment and Forestry Regulation No. 11 of 2021 on Emission Standards for Combustion Engines. Measurements conducted throughout 2024 indicated that emission parameters remained below prescribed limits, reflecting PGN's compliance with national environmental standards.

In addition, PGN proactively implements control measures for non-GHG emissions such as sulfur oxides (SOx), nitrogen oxides (NOx), and particulates. These initiatives are part of the Company's commitment to safeguarding air quality, protecting public health, and supporting the ESG agenda through responsible environmental management.

Biodiversity Management

PGN recognizes that environmental sustainability is determined not only by the management of emissions and waste but also by the protection of biodiversity. Although PGN's operational areas are not located adjacent to conservation zones or protected habitats, and therefore do not directly impact protected flora and fauna, the company continues to regard biodiversity as an integral component of its ESG commitments.

Sebagai bentuk tanggung jawab, PGN secara konsisten mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia melalui berbagai kegiatan lingkungan yang berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif tersebut dirancang tidak hanya untuk menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga untuk memperkuat kontribusi PGN dalam menjaga kualitas lingkungan hidup yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kami berkomitmen menjaga keanekaragaman hayati demi keseimbangan ekosistem

PGN telah menyusun *Biodiversity Action Plan* (BAP) berdasarkan Pedoman Penyusunan BAP untuk mencapai *Net Positive Impact* Nomor A04-008/S00000/2022-S9, dengan mengacu pada pendekatan hierarki IUCN. Melalui pedoman ini, PGN memastikan bahwa pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan secara sistematis, baik pada area operasi maupun di kawasan yang berdekatan dengan ekosistem penting, sehingga sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Walaupun sebagian besar operasi PGN tidak berlokasi di dalam kawasan konservasi resmi, perusahaan tetap menetapkan *priority areas* untuk program konservasi. Upaya ini juga dilakukan salah satunya untuk mengurangi ancaman lokal terhadap keanekaragaman hayati di luar kegiatan bisnis inti, seperti degradasi lahan dan perubahan ekosistem akibat aktivitas masyarakat sekitar. Salah satunya adalah rehabilitasi hutan *mangrove* di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur, seluas 1,26 hektare, yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. Rehabilitasi *mangrove* ini dirancang untuk meningkatkan ketersediaan habitat flora dan

As part of its responsibility, PGN consistently supports biodiversity conservation efforts in Indonesia through a range of sustainable environmental initiatives. These initiatives are designed not only to safeguard ecosystem balance but also to reinforce PGN's contribution toward ensuring better environmental quality for future generations.

We are committed to protecting biodiversity for ecosystem balance

PGN has developed a Biodiversity Action Plan (BAP) based on the *Guideline for Preparing BAP to Achieve Net Positive Impact* No. A04-008/S00000/2022-S9, adopting the IUCN mitigation hierarchy approach. This ensures that biodiversity management is carried out systematically, both within operational areas and in zones adjacent to critical ecosystems, aligning with the company's commitment to sustainability.

While most of PGN's operations are not situated within officially designated conservation areas, the company has identified priority areas for conservation programs. This initiative is also carried out, among other things, to reduce local threats to biodiversity outside of core business activities, such as land degradation and ecosystem changes caused by surrounding community activities. One notable initiative is mangrove rehabilitation in Kutai National Park, East Kalimantan, covering 1.26 hectares, carried out by PT Pertamina Gas Operation Kalimantan Area. This rehabilitation aims to improve habitat availability for flora and

fauna, memperkuat stabilitas sedimen, serta melindungi pesisir dari erosi. Vegetasi *mangrove* juga berfungsi sebagai *breeding* dan *feeding site* bagi berbagai kelompok satwa seperti burung, ikan, reptil, dan mamalia, sehingga kehadirannya berperan langsung terhadap ketahanan ekosistem lokal.

Selain penanaman dan rehabilitasi lahan, PGN melaksanakan *monitoring* dan evaluasi keanekaragaman hayati secara berkala. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan jumlah spesies, termasuk ditemukannya kembali empat jenis burung baru pada tahun 2022 yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada periode 2020–2021, serta keberadaan bekantan (satwa dilindungi) di area konservasi. Hal ini membuktikan efektivitas upaya perusahaan dalam memperbaiki habitat dan menyediakan sumber pakan satwa.

PGN juga mengembangkan program eduwisata dan pusat pemanfaatan *mangrove* yang terbuka bagi pelajar dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, perusahaan tidak hanya memulihkan ekosistem, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan komunitas sekitar. Program ini memberikan nilai tambah sosial sekaligus memastikan keberlanjutan pengelolaan. Tindakan yang diambil meliputi penanaman pohon di area terdegradasi, pemantauan kualitas lingkungan, serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk mendukung strategi nasional REDD+.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, PGN menunjukkan bahwa pengelolaan keanekaragaman hayati bukan sekadar kepatuhan, melainkan bagian dari komitmen ESG yang lebih luas. Upaya tersebut memperkuat peran PGN sebagai agen perubahan positif dalam menjaga

fauna, enhance sediment stability, and protect coastal areas from erosion. Mangrove vegetation also serves as a breeding and feeding ground for various species such as birds, fish, reptiles, and mammals, thereby directly supporting local ecosystem resilience.

In addition to land rehabilitation, PGN conducts regular biodiversity monitoring and evaluation. Results show an increase in species diversity, including the rediscovery of four new bird species in 2022 that had not been recorded in the 2020–2021 period, along with the presence of proboscis monkeys (a protected species) within the conservation area. This demonstrates the effectiveness of PGN's efforts in improving habitats and ensuring sustainable food sources for wildlife.

PGN also develops eco-tourism initiatives and mangrove learning centers accessible to students and local communities. Through these programs, the company not only restores ecosystems but also raises environmental awareness and empowers local communities. These programs provide social added value while ensuring sustainable management. Activities include tree planting in degraded areas, environmental quality monitoring, and collaboration with stakeholders to support the national REDD+ strategy.

Through this integrated approach, PGN demonstrates that biodiversity management is not merely an exercise in compliance but an essential component of broader ESG commitments. These efforts strengthen PGN's role as a driver of positive change in preserving ecosystem balance while ensuring

keseimbangan ekosistem sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis energi di masa depan.

the long-term sustainability of its energy business.

KINERJA SOSIAL

Untuk meningkatkan kinerja sosial, PGN membangun lingkungan kerja yang aman, sehat, inklusif, dan setara, serta meningkatkan kualitas layanan melalui infrastruktur yang andal dan program yang memudahkan pelanggan. PGN berkontribusi melalui pemberdayaan masyarakat, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pelatihan ekonomi untuk mendorong kemandirian. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan komunitas, tetapi juga memperkuat peran PGN dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemenuhan aspek ESG.

SOCIAL PERFORMANCE

To enhance social performance, PGN fosters a safe, healthy, inclusive, and equitable work environment while improving service quality through reliable infrastructure and customer-centric programs. PGN also contributes through community empowerment initiatives, ranging from infrastructure development to economic training programs that promote self-sufficiency. These efforts not only improve community welfare but also reinforce PGN's role in advancing sustainable development and fulfilling ESG aspects

Pengembangan *Human Capital*

PGN senantiasa memastikan praktik ketenagakerjaan dijalankan sesuai peraturan yang berlaku, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan kondusif bagi seluruh karyawan. Komitmen ini diwujudkan melalui fokus pada pengembangan potensi pegawai secara maksimal, penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja, serta penegakan prinsip keberagaman, penghormatan hak asasi manusia, dan kesempatan yang setara. Hasil dari upaya ini tercermin pada tingkat perputaran pekerja yang rendah, kondisi kerja yang aman, serta peningkatan kualitas kinerja berdasarkan penilaian kompetensi karyawan.

Human Capital Development

PGN ensures that labor practices are carried out in accordance with prevailing regulations, with the aim of creating a decent, safe, and conducive working environment for all employees. This commitment is reflected in the company's focus on maximizing employee potential, implementing occupational health and safety standards, and upholding the principles of diversity, human rights, and equal opportunities. The results of these efforts are evident in low employee turnover, safe working conditions, and continuous improvement in performance based on competency assessments.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, PGN telah menetapkan target hingga tahun 2034 yang terdiri dari *review* kebijakan *respectful workplace* dan PKB setiap 3 tahun

As part of its long-term commitments, PGN has established targets through 2034, which include reviewing respectful workplace policies and Collective Labor Agreements

sekali, pelatihan HAM, keberagaman, kesetaraan, dan inklusi setiap tahun, 2,5% rekrutmen dialokasikan untuk penyandang disabilitas, penyediaan fasilitas layanan psikologis bagi karyawan, survei *Employee Engagement* tahunan dengan skor minimal 3,5/5, 100% karyawan yang menangani pengembangan bisnis baru mendapatkan pelatihan relevan, 85% karyawan pensiun mengikuti program kesiapan pensiun, Sosialisasi PKB setiap 2 tahun sekali, dan dialog bipartit minimal 2 kali per tahun.

(CLA) every three years, conducting annual training on human rights, diversity, equity, and inclusion, allocating 2.5% of recruitment for persons with disabilities, providing psychological support services for employees, conducting annual *Employee Engagement* Surveys with a minimum score of 3.5/5, ensuring 100% of employees involved in new business development receive relevant training, ensuring 85% of retiring employees participate in retirement readiness programs, conducting CLA socialization every two years, and holding bipartite dialogues at least twice per year.

Pengelolaan Aspek HSSE

Kami berkomitmen menjaga keselamatan kerja melalui standar HSSE yang tinggi

PGN menetapkan standar tinggi dalam aspek HSSE sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Target HSSE perusahaan dituangkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) yang berlaku menyeluruh, tidak hanya untuk seluruh pegawai PGN tetapi juga bagi kontraktor, subkontraktor, serta mitra kerja yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, setiap pihak yang bekerja bersama PGN memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga keselamatan kerja dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam implementasinya, PGN menetapkan target HSSE yang terukur, terdiri dari:

1. *Number of Accident* (NoA) = 0
2. $TRIR \leq 0,19$, *Process Safety Event* Level 1 = 0
3. Penyakit Akibat Kerja (PAK) = 0
4. *Total Emission Reduction* ≥ 1.205 tCO₂

HSSE Management

We are committed to workplace safety through high HSSE standards

PGN establishes high standards in Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) as part of its commitment to creating a safe, healthy, and sustainable work environment. The company's HSSE targets are embedded into Key Performance Indicators (KPIs) that apply not only to PGN employees but also to contractors, subcontractors, and business partners involved in operational activities. In this way, every party working with PGN shares equal responsibility for ensuring workplace safety and environmental sustainability.

PGN has set measurable HSSE targets, including:

- *Number of Accidents* (NoA) = 0
- $TRIR \leq 0.19$, *Process Safety Event* Level 1 = 0
- Occupational Diseases = 0
- *Total Emission Reduction* $\geq 1,205$ tCO₂

- | | |
|--|--|
| 5. TRIS <i>Significant</i> dan/atau
<i>Catastrophic</i> = 0 | <ul style="list-style-type: none"> • Significant and/or Catastrophic TRIS = 0 |
|--|--|

Target ini dirancang untuk menjadi standar kinerja bagi seluruh pekerja di ekosistem PGN, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung aspek ESG melalui praktik keselamatan kerja yang komprehensif.

These targets serve as performance benchmarks across PGN's ecosystem and reflect the company's strong commitment to supporting ESG practices through comprehensive workplace safety management.

Penerapan target ini dijamin melalui dokumen Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Kontraktor (*Contractor Safety Management System/CSMS*). Melalui pedoman ini, kontraktor diwajibkan memenuhi persyaratan minimum HSSE berdasarkan tingkat risiko pekerjaan sebagai syarat dalam proses lelang. Proses prakualifikasi dilakukan untuk menguji performa keamanan dan pengelolaan risiko, sehingga kontraktor dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat risiko: pekerjaan berisiko tinggi, menengah, dan rendah. Hanya kontraktor yang lolos persyaratan CSMS yang diizinkan bekerja di lokasi PGN, sehingga kualitas keselamatan dan keamanan selalu terjamin.

Implementation of these targets is ensured through the *Contractor Safety Management System (CSMS)* Guideline. Contractors are required to meet minimum HSSE requirements based on the level of work risk as a prerequisite for tendering. The pre-qualification/prescreening process evaluates safety performance and risk management, classifying contractors into three risk categories: high, medium, and low. Only contractors who meet CSMS requirements are authorized to operate at PGN sites, thereby guaranteeing consistent safety and security standards.

Lebih jauh, keberadaan CSMS bukan hanya sebagai prosedur seleksi, tetapi juga menjadi pedoman pengelolaan kinerja HSSE bagi penyedia barang/Jasa maupun mitra kerja. Sistem ini memastikan konsistensi penerapan standar keselamatan, meningkatkan kesadaran HSSE, serta mencegah terjadinya insiden yang dapat merugikan manusia maupun lingkungan.

Beyond its role as a selection tool, CSMS also functions as a performance management framework for HSSE among suppliers and partners. This system ensures consistent application of safety standards, raises HSSE awareness, and prevents incidents that could harm people or the environment.

Kami siap menanggapi keadaan darurat demi perlindungan dan keberlanjutan operasional

We stand ready to respond to emergencies for protection and operational continuity

PGN menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas utama

PGN places occupational safety and health as a top priority to safeguard operations while

dalam menjaga keberlangsungan operasi sekaligus memberikan perlindungan terbaik bagi pekerja dan masyarakat sekitar. Mengingat potensi risiko darurat yang melekat pada kegiatan operasional, perusahaan telah mengembangkan *Emergency Response Programme* yang mencakup perencanaan, pelatihan, serta simulasi secara berkala. Melalui program ini, setiap individu di dalam organisasi dipastikan memahami perannya dalam sistem tanggap darurat, sehingga mampu merespons situasi dengan cepat, efektif, dan terkoordinasi untuk meminimalkan risiko terhadap keselamatan jiwa, aset perusahaan, maupun kelangsungan operasi.

Sebagai bentuk implementasi nyata, simulasi berkala terhadap rencana tanggap darurat (*regular testing of the emergency response plans*) dilaksanakan setiap tahun di seluruh unit kerja. Kegiatan ini telah dilakukan secara konsisten, termasuk pada tahun 2024 yang diselenggarakan pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November, dan Desember. Dalam setiap kegiatan, PGN tidak hanya menekankan aspek teknis penanganan darurat, tetapi juga memastikan bahwa koordinasi antar-unit dan keterlibatan masyarakat sekitar berjalan efektif. Dengan demikian, perusahaan mampu membangun kesiapsiagaan yang lebih komprehensif dan berlapis.

Setiap pelatihan selalu diikuti dengan evaluasi menyeluruh yang digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan prosedur dan rencana tanggap darurat di tahun berikutnya. Pendekatan ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang semakin memperkuat ketahanan operasional perusahaan. Selain itu, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, PGN mencatat dan melaporkan jumlah kegiatan pelatihan darurat yang telah dilakukan dalam 3 (tiga)

providing maximum protection for employees and surrounding communities. Recognizing the inherent emergency risks in its operations, the company has developed an *Emergency Response Program* that includes planning, training, and regular simulations. This program ensures that every individual within the organization understands their role in the emergency response system and can respond quickly, effectively, and in coordination to minimize risks to human safety, company assets, and operational continuity.

In its implementation, regular testing of emergency response plans is conducted annually across all work units. These exercises were consistently implemented in 2024, taking place in May, June, July, August, October, November, and December. During each drill, PGN emphasizes not only the technical aspects of emergency handling but also effective inter-unit coordination and community involvement. Through this approach, the company empowers itself to build comprehensive and multi-layered preparedness.

Each training session is followed by a thorough evaluation, serving as input for improving procedures and emergency response plans in the following year. This establishes a continuous improvement cycle that strengthens operational resilience. Additionally, PGN records and reports the number of emergency training activities conducted over the last three years, as part of its commitment to transparency and accountability. The details of these activities

tahun terakhir. Rincian pelaksanaan kegiatan tersebut ditampilkan pada tabel berikut, yang menunjukkan konsistensi PGN dalam menjaga kesiapsiagaan darurat di seluruh lini operasional:

are presented in the following table, which illustrates PGN's consistency in maintaining emergency preparedness across all lines of operations.

Tabel Frekuensi Simulasi Berkala Terhadap Rencana Tanggap Darurat

Frequency of Regular Emergency Response Simulations & Trainings

Tahun Year	Jumlah Total	<i>Regular Testing of The Emergency Response Plan</i>
2022	6	PGN melaksanakan 6 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya: • Emergency Response Plan • Sea Survival Training • Sertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan Petugas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan • Sertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan Petugas Pemadam Kebakaran kelas D • Basic Sea Survival • Gas Safety Inspector PGN conducted 6 emergency response trainings for its employees, including: • Emergency Response Plan • Sea Survival Training • Ministry of Manpower Certification – First Aid • Ministry of Manpower Certification – Firefighter Class D • Basic Sea Survival • Gas Safety Inspector
2023	9	PGN melaksanakan 9 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya: • Procedure Emergency Response • Corporate Life Saving Rules (4 pelatihan) • Behavior Based Safety • Basic Sea Survival (2 pelatihan) • Corporate Life Saving Rules untuk Pekerja di wilayah Surabaya PGN conducted 9 emergency response trainings for its employees in 2023, including: • Procedure Emergency Response • Corporate Life Saving Rules (4 trainings) • Behavior Based Safety • Basic Sea Survival (2 trainings) • Corporate Life Saving Rules (Surabaya)
2024	17	PGN melakukan 11 simulasi terkait penanggulangan darurat yang dilakukan di tahun 2024 diantaranya: • Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 3/Major Emergency Exercise Pertamina (MEEP) • Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/Crisis Level Exercise • Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/Business Support Level Exercise • Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 2/Incident Level Exercise Keoperasian • Latihan Tanggap Darurat Kategori Level 1/Site Emergency Level (7 pelatihan)

	PGN juga melaksanakan 6 pelatihan terkait penanggulangan darurat bagi karyawan PGN, diantaranya: • Penanggulangan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)/First Aider • Pemadam Kebakaran Kelas C dan D (3 pelatihan) • <i>Training Basic Sea Survival</i> • <i>Plant Manager Incident Commander Initial Response</i> (Sertifikasi OPITO) PGN carried out 11 emergency response simulations in 2024, including: • Emergency Response Drill Level 3 / Major Emergency Exercise Pertamina (MEEP) • Emergency Response Drill Level 2 / Crisis Level Exercise • Emergency Response Drill Level 2 / Business Support Level Exercise • Emergency Response Drill Level 2 / Incident Level Exercise (Cooperative) • Emergency Response Drill Level 1 / Site Emergency Level (7 trainings) PGN also conducted 6 additional emergency response trainings for its employees in 2024, including: • First Aid (P3K) / First Aider • Firefighter Class C and D (3 trainings) • Basic Sea Survival Training • Plant Manager Incident Commander Initial Response (OPITO Certification)
--	---

Pendekatan Partisipatif Kepada Masyarakat

PGN berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Konsultasi dilakukan sejak tahap awal sebelum dimulainya suatu proyek, melalui forum tatap muka, wawancara, hingga survei. Hal ini memastikan aspirasi, prioritas, serta potensi lokal dapat terakomodasi dengan baik. Mekanisme ini memberikan jaminan bahwa setiap langkah yang diambil oleh PGN senantiasa sejalan dengan harapan masyarakat.

Sepanjang proses kegiatan, PGN juga menyediakan berbagai saluran komunikasi yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, keluhan, maupun saran secara terbuka, baik secara lisan, melalui surat, formulir, maupun media telekomunikasi. Setiap masukan yang diterima akan ditindaklanjuti oleh satuan kerja terkait. Tindak lanjut dari masukan yang ada dapat berupa survei lapangan sesuai

Participatory Approach to Communities

PGN is committed to engaging communities in the planning and implementation of its projects. Consultations are conducted from the earliest stages, prior to project commencement, through face-to-face forums, interviews, and surveys. This ensures that local aspirations, priorities, and potential are properly accommodated. Such mechanisms guarantee that PGN's initiatives align with community expectations.

Throughout project activities, PGN also provides multiple communication channels for communities to openly express aspirations, complaints, and suggestions—whether verbally, in writing, through forms, or via telecommunication platforms. Each input received is followed up by the relevant work unit, which may include on-site surveys to ensure that issues are

kebutuhan, untuk memastikan penyelesaian isu dengan solusi yang tepat dan transparan.

Lebih dari sekadar menjalankan operasional, PGN memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), PGN mendukung pengembangan ekonomi lokal, mulai dari pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro dan kecil, hingga perluasan akses pasar dan sumber daya. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak berhenti ketika proyek selesai, melainkan terus berlanjut, memperkuat fondasi sosial dan ekonomi komunitas terdampak.

Pada tahun 2024, PGN telah menyelenggarakan beberapa kali kegiatan konsultasi masyarakat sebelum dimulainya proyek. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dengan tema GasKita Pintar telah dilaksanakan pada:

- Tanggal 4 Mei 2024 di Pondok Aren, Tangerang Selatan
- Tanggal 6 Juli 2024 di Serpong Utara, Tangerang Selatan
- Tanggal 29 September 2024 di Pondok Aren, Tangerang Selatan
- Tanggal 5 Oktober 2024 di Pondok Jaya, Tangerang Selatan
- Tanggal 2 November 2024 di Paku Jaya, Tangerang Selatan
- Tanggal 5 Desember 2024 di Pondok Karya, Tangerang Selatan

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif. Warga tidak hanya menyambut baik keterbukaan informasi yang diberikan, tetapi juga aktif menyampaikan aspirasi, ide, serta masukan yang konstruktif bagi PGN. Keterlibatan ini mencerminkan adanya hubungan yang saling mendukung antara perusahaan dan masyarakat, di mana

resolved with transparent and appropriate solutions.

PGN's role goes beyond operational delivery—it carries the responsibility to deliver lasting value to surrounding communities. Through its Social and Environmental Responsibility programs, PGN supports local economic development, including skills training, assistance for micro and small enterprises, and expanded access to markets and resources. These programs ensure that benefits extend beyond project completion, reinforcing the social and economic foundations of impacted communities.

In 2024, PGN conducted several community consultation activities prior to project initiation. One example is the **GasKita Pintar** socialization program, which was implemented as follows:

- May 4, 2024 – Pondok Aren, South Tangerang
- July 6, 2024 – North Serpong, South Tangerang
- September 29, 2024 – Pondok Aren, South Tangerang
- October 5, 2024 – Pondok Jaya, South Tangerang
- November 2, 2024 – Paku Jaya, South Tangerang
- December 5, 2024 – Pondok Karya, South Tangerang

Community response to these activities has been overwhelmingly positive. Residents not only welcomed the transparency of information provided but also actively contributed aspirations, ideas, and constructive feedback for PGN. This engagement illustrates the mutually supportive relationship between the

pembangunan infrastruktur energi dapat berjalan berdampingan dengan tumbuhnya nilai sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

company and the community, where energy infrastructure development goes hand in hand with the growth of sustainable socio-economic values.



Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Pada Masyarakat
Documentation of Community Consultation

Melalui konsistensi dalam melibatkan masyarakat, PGN memperlihatkan bahwa keberhasilan proyek tidak hanya diukur dari aspek teknis, melainkan juga dari seberapa besar manfaatnya bagi komunitas dan lingkungan. Inilah yang menegaskan komitmen PGN dalam menjalankan bisnis yang berdaya guna sekaligus bertanggung jawab, sejalan dengan praktik keberlanjutan yang diakui secara global.

Through consistency in community engagement, PGN demonstrates that the success of its projects is not measured solely by technical achievements but also by the extent of benefits delivered to communities and the environment. This reinforces PGN's commitment to responsible and impactful business practices in line with globally recognized sustainability standards.

Pengelolaan Pengaduan Masyarakat

PGN menyediakan fasilitas pengaduan, kritik, dan saran bagi masyarakat sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk

Community Complaint Management

PGN provides facilities for complaints, feedback, and suggestions from the community as part of its commitment to

membangun hubungan yang transparan, inklusif, dan bertanggung jawab dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan percaya bahwa setiap aspirasi masyarakat memiliki nilai penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memperkuat kontribusi PGN terhadap aspek ESG.

Untuk memastikan bahwa setiap suara masyarakat dapat diakomodasi dengan baik, PGN mengembangkan sejumlah prosedur formal yang melingkupi berbagai konteks operasional. Pertama, melalui Prosedur Operasi Penanganan Keluhan Masyarakat pada Program TJSL, perusahaan menjamin bahwa masukan atau keluhan terkait pelaksanaan program sosial dan lingkungan dapat ditangani secara efektif, transparan, dan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik. Kedua, melalui Prosedur Operasi Pengelolaan Aktivitas *Regulatory and Project Liaison*, PGN menyediakan mekanisme penyampaian aspirasi masyarakat terkait legalitas proyek, pengadaan lahan, maupun dampak sosial dari kegiatan pembangunan infrastruktur energi, sehingga setiap proses dapat berjalan secara adil dan sesuai dengan regulasi.

Selain itu, PGN juga memberikan perhatian khusus terhadap aspek keselamatan. Hal ini tertuang dalam Prosedur Operasi Penanganan Keadaan Gawat Darurat pada Jaringan Pipa dan Fasilitasnya untuk memastikan adanya jalur komunikasi terbuka bagi masyarakat apabila terjadi kondisi darurat, sehingga risiko dapat ditangani dengan cepat, efektif, dan terkoordinasi. Lebih jauh, Panduan Pengelolaan Komunikasi, Konsultasi, dan Partisipasi K3P2L-E memperkuat keterlibatan masyarakat dalam hal keselamatan, kesehatan kerja, keamanan, lingkungan, dan energi. Melalui panduan ini, PGN memastikan bahwa komunikasi eksternal, konsultasi, serta partisipasi publik

fostering transparent, inclusive, and accountable relationships with stakeholders. The company believes that every community voice carries significant value in supporting business sustainability while strengthening PGN's contribution to ESG aspects.

To ensure that every community concern is properly addressed, PGN has developed several formal procedures covering various operational contexts. First, through the *Standard Operating Procedure (SOP) for Handling Community Complaints in Environmental and Social Programs*, PGN guarantees that feedback or complaints related to social and environmental programs are handled effectively, transparently, and in alignment with good governance principles. Second, through the *SOP for Managing Regulatory and Project Liaison Activities*, the company provides a mechanism for channeling community aspirations regarding project legality, land acquisition, or the social impacts of energy infrastructure development, ensuring that all processes are carried out fairly and in compliance with regulations.

PGN also places special emphasis on safety aspects. This is embedded in the *SOP for Handling Emergency Conditions on Pipelines and Facilities* to ensure open communication channels for the community in case of emergencies, allowing risks to be addressed swiftly, effectively, and in a coordinated manner. Furthermore, the *Guidelines for Managing Communication, Consultation, and Public Participation in HSSE and Energy (K3P2L-E)* reinforce community involvement in safety, occupational health, security, environment, and energy matters. These guidelines ensure that external communication, consultation, and public participation are managed systematically,

dikelola secara sistematis, terdokumentasi, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

documented, and oriented toward continuous improvement.

Dengan adanya berbagai saluran ini, PGN menegaskan bahwa masyarakat memiliki ruang bebas dan difasilitasi untuk menyampaikan inspirasi, opini, maupun keluhan terkait seluruh kegiatan perusahaan, baik sosial, regulasi, teknis, maupun lingkungan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh PGN.

Through these multiple channels, PGN underscores that communities are given open and facilitated space to express their aspirations, opinions, or complaints regarding the company's activities—whether social, regulatory, technical, or environmental—in accordance with PGN's established procedures.

Melalui mekanisme pengaduan yang komprehensif dan terintegrasi, PGN tidak hanya memenuhi kewajiban tata kelola, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata dalam membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar. Hal ini menjadi bukti bahwa keterlibatan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam implementasi ESG di PGN, demi tercapainya keberlanjutan energi yang bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan.

By implementing this comprehensive and integrated complaint mechanism, PGN not only fulfills its governance obligations but also demonstrates a genuine commitment to fostering harmonious relationships with surrounding communities. This proves that community engagement is a key pillar in PGN's ESG implementation, aimed at achieving responsible energy sustainability for all stakeholders.

Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (Community Involvement and Development/CID)

Community Involvement and Development (CID)

PGN menyadari peran pentingnya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, sehingga melalui Program CID, perusahaan menempatkan fokus pada pembangunan sosial yang berkelanjutan dan berkeadilan. Program ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, antara lain pelaksanaan kegiatan berbasis energi bersih, kesetaraan gender, ketahanan pangan, pengurangan kesenjangan, serta pengentasan kemiskinan. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam program, kesiapsiagaan darurat, serta komunikasi operasional, disertai penyediaan

Recognizing its critical role in supporting community welfare, PGN places sustainable and equitable social development at the center of its CID Program. This program is realized through initiatives such as clean energy-based activities, gender equality, food security, reducing inequality, and poverty alleviation. Communities are also engaged in emergency preparedness programs, operational communication, and the provision of essential services to improve quality of life.

akses layanan dasar yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Untuk memperkuat implementasinya, PGN telah menetapkan target hingga tahun 2034, meliputi realisasi dana 90% dari rencana CID, penerima manfaat program mencapai 2.968 orang, serta pencapaian rasio *Social Return on Investment* (SROI) minimal 2,15 dan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) minimal 3,6. PGN juga menjamin ketersediaan serta keaktifan saluran komunikasi masyarakat, pelaksanaan simulasi tanggap darurat bersama masyarakat minimal sekali setiap tahun, penyelesaian 100% keluhan masyarakat dalam waktu lima hari kerja, serta pencapaian penerima manfaat layanan dasar sebanyak 1.740 orang.

To reinforce its implementation, PGN has set targets through 2034, including the realization of 90% of CID funding allocation, program beneficiaries reaching 2,968 people, achieving a minimum Social Return on Investment (SROI) ratio of 2.15, and attaining a minimum Community Satisfaction Index (CSI) score of 3.6. PGN also ensures the availability and active use of community communication channels, conducts at least one annual emergency response drill with local communities, resolves 100% of complaints within five working days, and ensures at least 1,740 people benefit from essential services.

KINERJA TATA KELOLA

Sebagai perusahaan energi nasional, PGN meyakini bahwa tata kelola yang baik merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan bisnis dan pencapaian target ESG. Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan selalu menjadi pedoman dalam setiap proses pengambilan keputusan. Melalui penerapan tata kelola yang kuat, PGN tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan integritas organisasi, serta memperkuat daya saing di tengah dinamika transisi energi.

Board Gender Target

PGN berkomitmen untuk mewujudkan keberagaman dan inklusivitas dalam seluruh aspek organisasi, termasuk pada struktur kepemimpinan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan Hak Asasi

GOVERNANCE PERFORMANCE

As a national energy company, PGN believes that sound governance is the cornerstone of business sustainability and the achievement of ESG targets. The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness guide every decision-making process. Through robust governance, PGN not only ensures regulatory compliance but also builds stakeholder trust, enhances organizational integrity, and strengthens competitiveness amid the dynamics of the energy transition.

Board Gender Target

PGN is committed to promoting diversity and inclusivity across all organizational levels, including leadership structures. This commitment is reflected in the implementation of Human Rights policies and

Manusia (HAM) serta pembangunan lingkungan kerja yang inklusif dan setara gender, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

Sebagai bagian dari target jangka panjang, PGN menetapkan sasaran hingga tahun 2034 untuk mencapai rasio pemimpin perempuan sebesar 25% serta meningkatkan keterwakilan perempuan di level BOD-I sebesar 15%. Langkah ini menjadi wujud nyata konsistensi PGN dalam mengintegrasikan prinsip ESG, sekaligus memperkuat daya saing perusahaan melalui kepemimpinan yang lebih beragam dan setara.

the establishment of an inclusive, gender-equal workplace where every individual is given equal opportunities to grow and contribute.

As part of its long-term targets, PGN has set goals through 2034 to achieve a 25% ratio of female leaders and increase women's representation at the BOD-I level by 15%. This milestone demonstrates PGN's consistency in integrating ESG principles while strengthening the company's competitiveness through more diverse and equitable leadership.

Pengelolaan Risiko terkait Perubahan Iklim

PGN menyadari bahwa perubahan iklim menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi keberlanjutan bisnis energi di Indonesia. Untuk menavigasi kompleksitas tersebut, PGN menggunakan skenario analisis *Appropriate Sustainability* dengan proyeksi iklim *Moderate Transition*, yang mencakup dinamika transisi energi global, kebijakan dekarbonisasi, serta tren permintaan dan harga energi. Melalui skenario ini, PGN dapat menilai ketahanan strategi bisnis dan merumuskan langkah-langkah adaptasi serta mitigasi yang relevan.

Hasil analisis menunjukkan adanya risiko transisi yang harus diantisipasi, antara lain:

1. **Regulasi**, berupa kebijakan emisi, pajak karbon, dan target Net Zero yang menuntut penyesuaian signifikan dalam operasi dan investasi.
2. **Pasar**, ditandai dengan pergeseran preferensi konsumen dan industri menuju energi rendah emisi yang

Climate-Related Risk Management

PGN recognizes that climate change poses both challenges and opportunities for the sustainability of the energy business in Indonesia. To navigate this complexity, PGN employs the *Appropriate Sustainability* scenario analysis with a *Moderate Transition* climate projection, which considers global energy transition dynamics, decarbonization policies, and energy demand and price trends. This approach enables PGN to assess business strategy resilience and formulate relevant adaptation and mitigation measures.

The analysis identifies transition risks that must be anticipated, including:

1. **Regulatory risks**: emission policies, carbon taxes, and Net Zero targets requiring significant operational and investment adjustments.
2. **Market risks**: shifting consumer and industry preferences toward low-emission energy, potentially reducing natural gas demand.

- berpotensi menekan permintaan gas bumi.
3. Teknologi, terkait perkembangan pesat energi terbarukan dan hidrogen yang dapat menantang peran gas bumi dalam jangka panjang.
 4. Reputasi, seiring meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan untuk melihat progres nyata dari perusahaan energi dalam mendukung transisi.
3. **Technological risks:** rapid advancements in renewable energy and hydrogen that may challenge the long-term role of natural gas.
 4. **Reputation risks:** rising stakeholder expectations for tangible progress from energy companies in supporting the transition.

Namun di balik risiko tersebut, PGN juga mengidentifikasi peluang strategis. Ekspansi energi rendah karbon melalui investasi *biomethane*, hidrogen, dan teknologi *Carbon Capture, Utilization and Storage (CCS/CCUS)* menjadi prioritas. Selain itu, efisiensi operasional terus ditingkatkan untuk menekan intensitas emisi sekaligus mengurangi biaya energi. PGN juga melihat potensi dari insentif pasar dan kebijakan pemerintah terkait transisi energi, serta membuka jalan bagi kemitraan strategis dan pengembangan teknologi hijau guna memperkuat posisi di pasar energi bersih.

Secara kualitatif, ketahanan strategi PGN diwujudkan melalui diversifikasi portofolio energi, efisiensi operasional, dan pengembangan infrastruktur gas yang ramah lingkungan. Dalam jangka pendek, fokus diarahkan pada efisiensi biaya untuk menghadapi volatilitas harga energi dan perubahan regulasi domestik. Dalam jangka menengah, PGN bersiap menghadapi potensi penurunan permintaan gas seiring pergeseran ke energi terbarukan. Sedangkan dalam jangka panjang, PGN mengantisipasi risiko *stranded assets* dan disrupti teknologi dengan transformasi model bisnis menuju energi rendah karbon, khususnya hidrogen dan CCS/CCUS.

Alongside these risks, PGN also identifies strategic opportunities. Expansion into low-carbon energy through investments in *biomethane*, hydrogen, and *Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCS/CCUS)* technology is a priority. Operational efficiency continues to be enhanced to reduce emission intensity while lowering energy costs. PGN also recognizes opportunities from market incentives and government policies on the energy transition, as well as the potential for strategic partnerships and green technology development to strengthen its position in the clean energy market.

Qualitatively, PGN's resilience strategy is realized through portfolio diversification, operational efficiency, and environmentally friendly gas infrastructure development. In the short term, the focus is on cost efficiency to withstand energy price volatility and changes in domestic regulation. In the medium term, PGN is preparing for potential declines in gas demand as the energy mix shifts to renewables. In the long term, PGN anticipates stranded asset risks and technological disruption by transforming its business model toward low-carbon energy, particularly hydrogen and CCS/CCUS.

Selain analisis kualitatif, PGN juga menerapkan analisis skenario kuantitatif untuk memodelkan dampak transisi iklim terhadap proyeksi emisi GHG, permintaan gas, dan skenario harga karbon. Hasil analisis ini digunakan untuk mengukur dampak finansial baik dalam horizon jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta menjadi dasar integrasi strategi adaptasi ke dalam perencanaan bisnis dan keuangan.

Dalam implementasinya, rencana adaptasi dan mitigasi terintegrasi ke dalam strategi perusahaan melalui alokasi biaya investasi (capex) pada infrastruktur gas dan terminal LNG, serta investasi *research and development* di bidang hidrogen dan CCS/CCUS. PGN juga mengembangkan mekanisme *green financing* untuk memperluas akses pembiayaan transisi energi.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, PGN mengintegrasikan *Sustainability Budget Tagging* (SBT) ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Mekanisme ini memastikan bahwa setiap inisiatif investasi dan operasional dinilai tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga kontribusinya terhadap pemenuhan aspek ESG perusahaan.

Sebagai bagian dari Pertamina Group, PGN merujuk pada lima referensi utama yang digunakan oleh Pertamina: Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) OJK, Taksonomi Uni Eropa, Indonesia SDGs Securities Framework, SDG Finance Taxonomy China, dan International Capital Market Associations (ICMA) Principles. Keselarasan ini membuat penerapan SBT relevan di tingkat domestik sekaligus diakui secara internasional, sehingga mendukung kebutuhan pelaporan investor global maupun regulator nasional.

Beyond qualitative analysis, PGN also applies quantitative scenario modeling to assess the impacts of climate transition on projected GHG emissions, gas demand, and carbon pricing. These results are used to measure financial impacts across short-, medium-, and long-term horizons, forming the basis for integrating adaptation strategies into business and financial planning.

In practice, adaptation and mitigation plans are embedded into corporate strategy through capital expenditure (capex) allocations for gas infrastructure and LNG terminals, as well as research and development investments in hydrogen and CCS/CCUS. PGN is also developing green financing mechanisms to expand access to energy transition funding.

As part of its sustainability commitment, PGN integrates Sustainability Budget Tagging (SBT) into its Corporate Work Plan and Budget. This mechanism ensures that every investment and operational initiative is assessed not only for financial viability but also for its contribution to fulfilling the company's ESG objectives.

As a member of Pertamina Group, PGN refers to five primary frameworks adopted by Pertamina: the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) by OJK, the European Union Taxonomy, the Indonesia SDGs Securities Framework, the China SDG Finance Taxonomy, and the International Capital Market Associations (ICMA) Principles. Alignment with these frameworks makes PGN's SBT implementation relevant at the domestic level while being recognized internationally, supporting global investor reporting requirements and national regulatory compliance.

Salah satu keunggulan kerangka ini adalah mekanisme *multi-tagging*, yang memungkinkan satu aktivitas dikaitkan dengan berbagai kategori keberlanjutan eksternal. Hal ini membuat pelaporan PGN lebih adaptif, mencakup indikator-indikator dalam Pilar Pembangunan TPB Bappenas, *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB (minimal terdapat 12 SDGs yang relevan, termasuk SDG 7 Energi Bersih, SDG 13 Aksi Iklim, dan SDG 16 Tata Kelola yang Kuat), serta fokus keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh Pertamina.

A key strength of this framework is its multi-tagging mechanism, which allows one activity to be linked to multiple external sustainability categories. This adaptability ensures PGN's reporting covers indicators across Bappenas' National Development Pillars, the UN Sustainable Development Goals (at least 12 relevant SDGs, including SDG 7 Affordable and Clean Energy, SDG 13 Climate Action, and SDG 16 Peace, Justice, and Strong Institutions), and Pertamina's defined sustainability focus areas.

Kerangka SBT dibangun secara bertingkat:

1. Tingkat 1, mencakup 16 area tematik yang terbagi ke dalam tiga pilar inti: Lingkungan (9 area, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya air), Sosial (6 area, termasuk penciptaan lapangan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, serta ketahanan pangan), dan Tata Kelola (1 area, yaitu tata kelola perusahaan).
2. Tingkat 2, mendefinisikan 61 *outcomes* yang spesifik, misalnya peningkatan porsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional atau pengurangan emisi GHG sesuai *Science Based Target*.
3. Tingkat 3, menjabarkan 84 aktivitas konkret, contohnya pembangunan fasilitas energi terbarukan atau pendampingan teknis untuk program pendidikan.

The SBT framework is structured across three tiers:

1. Tier 1 includes 16 thematic areas within three core pillars—Environment (9 areas, e.g., renewable energy, energy efficiency, water resource management), Social (6 areas, e.g., job creation, occupational health and safety, food security), and Governance (1 area, i.e., corporate governance).
2. Tier 2 defines 61 specific outcomes, such as increasing the share of renewable energy in the national energy mix or reducing GHG emissions in line with Science Based Targets.
3. Tier 3 elaborates 84 concrete activities, including renewable energy facility development or technical assistance for educational programs.

Dengan kerangka SBT yang komprehensif, PGN tidak hanya mampu meningkatkan akuntabilitas keberlanjutan, tetapi juga memperkuat kredibilitas di tingkat global dan membuka peluang akses pembiayaan alternatif berbasis ESG. Seluruh langkah ini menegaskan peran PGN sebagai pemain

Through this comprehensive SBT framework, PGN enhances sustainability accountability, strengthens global credibility, and opens opportunities for alternative ESG-based financing. These measures reaffirm PGN's role as a key player in Indonesia's energy transition while supporting the achievement

utama transisi energi di Indonesia, sekaligus mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* nasional dan SDGs global.

PENUTUP

Dokumen ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas PGN dalam menyampaikan komitmen serta implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Seluruh kebijakan, program, dan target yang dipaparkan menunjukkan upaya berkelanjutan PGN dalam mengintegrasikan praktik bisnis yang bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan keberlanjutan lingkungan, serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan landasan tata kelola yang kuat, PGN berkomitmen untuk terus memperkuat kinerja ESG dan beradaptasi terhadap dinamika global, demi mewujudkan keberlanjutan jangka panjang serta mendukung transisi energi bersih di Indonesia.

of national Net Zero Emission targets and global SDGs.

CLOSING

This document reflects PGN's transparency and accountability in communicating its commitment and implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. The policies, programs, and targets outlined demonstrate PGN's continuous efforts to integrate responsible business practices, balance business growth with environmental sustainability, and deliver added value to society and stakeholders. With a strong governance foundation, PGN remains committed to enhancing its ESG performance and adapting to global dynamics, in order to achieve long-term sustainability and support Indonesia's clean energy transition.